



**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA,
CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,
DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM**

(Studi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode Februari 2013–Januari 2016)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

ERIKA DIANA RIZANTI

NIM. 105030200111078



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2017**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Tingkat Suku Bunga, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan LQ45 di BEI periode Februari 2013-Januari2016)

Disusun oleh : Erika Diana Rizanti

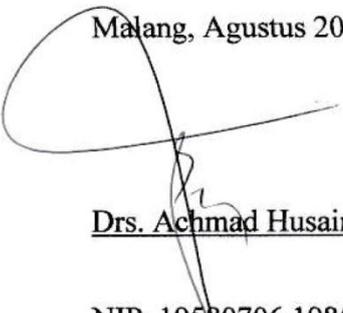
NIM : 105030200111078

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Keuangan

Malang, Agustus 2017


Drs. Achmad Husaini, M.AB

NIP. 19580706 198503 1 004

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

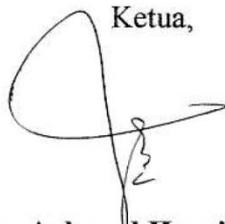
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 18 Agustus 2017
Jam : 09.00
Skripsi atas nama : Erika Diana Rizanti
Judul : Pengaruh Tingkat Suku Bunga, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2013-Januari 2016)

dan dinyatakan **LULUS**

MAJELIS PENGUJI

Ketua,



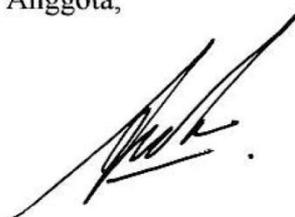
Drs. Achmad Husaini, M.AB
NIP. 19580706 198503 1 004

Anggota,



Devi Farah Azizah, S.Sos., M.AB
NIP. 19750627 199903 2 002

Anggota,



Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB
NIP. 2012018009141001



KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang patut penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa kecuali Puja dan Puji syukur yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM** (Studi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Februari 2013–Januari 2016).

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohamad Iqbal S.Sos, M.IB, D.BA, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Wilopo, MAB selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Bapak Drs. Achmad Husaini, M.AB selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar pada Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.



7. Seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa serta dukungan sedari proses awal penyusunan skripsi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini serta teman-teman Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis 2010 atas kebersamaan dan pengalamannya.

9. Pihak-pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah memberikan informasi serta dukungan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Agustus 2017

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70.

Malang, Agustus 2017



Erika Diana Rizanti

NIM. 105030200111078

RINGKASAN

Erika Diana Rizanti, 2017, Pengaruh Tingkat Suku Bunga, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2013-Januari 2016), Drs. Achmad Husaini, M.AB, 99 halaman + xiv

Perdagangan saham saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemajuan teknologi informasi. Kemajuan teknologi informasi telah banyak membantu transaksi di pasar modal. Para investor berinvestasi ke pasar modal sehingga terjadi peningkatan pembelian saham, yang berarti kenaikan pada IHSG. Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa mendatang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan.

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial tingkat suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan tingkat suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory* (penelitian penjelasan) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam daftar perusahaan yang terdaftar di LQ45. Data dengan periode pengamatan (t)= tiga tahun (2013-2015) dan N= 25 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai beta suku bunga sebesar 0,015 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan suku bunga akan menaikkan harga saham. Nilai beta *current ratio* sebesar 0,235 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *current ratio* akan menaikkan harga saham. Nilai beta *debt to equity ratio* sebesar -0,083 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *debt to equity ratio* akan menurunkan harga saham. Nilai adjusted R-squared sebesar 0,011. Berarti 0,011 perubahan harga saham (Y) dipengaruhi oleh suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*. Jadi, harga saham perusahaan LQ45 dipengaruhi oleh variabel diluar model analisis. Nilai F hitung sebesar 11,206, dari tabel pada taraf nyata atau derajat bebas (α : 0,05) diperoleh F tabel sebesar 2,48 karena F hitung > F tabel. Jadi disimpulkan bahwa suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: tingkat suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, harga saham

SUMMARY

Erika Diana Rizanti, 2017. **The Influence of Interest Rate, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Equity Toward Stock Price (Study at LQ45 Companies at Indonesia Stock Exchange of February 2013–January 2016 Period)**. Drs. Achmad Husaini, M.AB, 99 pages + xiv

Current stock trading has experienced very rapid progress. This can occur due to advances in information technology. Advances in information technology have helped many transactions in the capital markets. Investors investing into the stock market so that an increase in stock purchases, which means a rise in IHSG. Macro economic environment is an environment that affect company operations daily. The ability of investors in understanding and predicting future macro economic conditions will be very useful in making profitable investment decisions.

To find out the partial influence of interest rate, current ratio, debt to equity ratio, and return on equity against the stock price on the company's LQ45. To find out the simultaneous influence of interest rate, current ratio, debt to equity ratio, and return on equity against the stock price on the company's LQ45. This research is explanatory research type of use with a quantitative approach. The sample used in this study are included in the list of companies listed on the LQ45. Data with a period of observations (t) = three years (2013-2015) and $N = 25$ companies.

The results showed the value of the beta of interest rate of 0,015 which means that when other independent variables constant, then rising interest rates would raise the stock price. Current ratio beta of 0.235 which means that when other independent variables constant, then the increase in current ratio will increase the stock price. Debt to equity ratio beta value of -0,083 which means that when other independent variables constant, the increase in the debt to equity ratio will lower the price of the stock. Adjusted R-squared of 0,011. Means a 0,011 change in the stock price (Y) is affected by the interest rate, current ratio, debt to equity ratio, and return on equity. So, LQ45 stock price is influenced by variables outside the model analysis. The value of F count amounted to 11.206, from a table on a real level or non-degree (α : 0,05) acquired F table of 2.48 because F count > F table. So it was concluded that the interest rate, current ratio, debt to equity ratio, and return on equity the simultaneously effect on stock price at the company the LQ45 listings in Indonesia stock exchange.

Key words: interest rate, current ratio, debt to equity ratio, return on equity, stock price



RIWAYAT HIDUP

Nama : Erika Diana Rizanti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 8 Februari 1991

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. KebalenWetan VI/24 Malang

Agama : Islam

E-mail : dianaerika8@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. Lulus 2003 : SDN Jodipan 2
2. Lulus 2006 : SMPN 5 Malang
3. Lulus 2009 : SMAN 5 Malang
4. Lulus 2017 : Universitas Brawijaya

Pengalaman Magang : PT. Gudang Garam





DAFTAR GAMBAR

1. Perbandingan IHSG, JII, dan LQ45 Desember 2010-Desember 2015 8

2. Kinerja Tahunan IHSG, JII, dan LQ45 2011-2015 8

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas 84



DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
1. Efni (2012)	13
2. Mardiyati (2013)	14
3. Hutami (2012)	14
4. Marisa (2012)	15
5. Dewi (2016)	16
B. Saham	18
1. Pengertian Saham	18
2. Jenis-Jenis Saham	19
3. Keuntungan dan Risiko Investasi Saham	19
C. Investasi	21
1. Pengertian Investasi	21
2. Tujuan Investasi	21
3. Jenis-Jenis Investasi	22
D. Pasar Modal	23
1. Pengertian Pasar Modal	23
2. Peranan Pasar Modal	24
3. Instrumen Pasar Modal	25
E. Suku Bunga	27
1. Pengertian Suku Bunga	27
2. Jenis-Jenis Suku Bunga	27
F. Analisis Penilaian Saham	30
1. Analisis Saham	30
2. Pendekatan Analisis Harga Saham	31



DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Analisis Regresi Berganda Harga Saham sebagai Variabel Terikat
2. Histogram
3. Normal P-P Plot
4. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

DAFTAR TABEL

1.	Perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI dan IHSG Periode 2012 - 2016	3
2.	Penelitian Terdahulu	17
3.	Sampel Penelitian	45
4.	Sampel Penelitian Perusahaan LQ45 yang <i>go public</i>	70
5.	Rekapitulasi Perkembangan Suku Bunga Perusahaan LQ45 yang <i>go public</i> Tahun 2013 – 2015 (dalam %)	72
6.	Rekapitulasi Perkembangan <i>Current Ratio</i> Perusahaan LQ45 yang <i>go public</i> Tahun 2013 – 2015	73
7.	Rekapitulasi Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan LQ45 yang <i>go public</i> Tahun 2013 – 2015	75
8.	Rekapitulasi Perkembangan <i>Return On Equity</i> Perusahaan LQ45 yang <i>go public</i> Tahun 2013 – 2015 (dalam %)	77
9.	Rekapitulasi Perkembangan Harga Saham Perusahaan LQ45 yang <i>go public</i> Tahun 2013 – 2015 (dalam Rupiah)	79
10.	Tabel Deskriptif Statistik Perusahaan LQ45 yang <i>go public</i> Tahun 2013 – 2015	80
11.	Tabel Uji <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	82
12.	Hasil Perhitungan Nilai <i>Tolerance</i> dan Nilai <i>VIF</i>	83
13.	Hasil Analisis Regresi Berganda Harga Saham sebagai Variabel Terikat	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang mendapat pengaruh yang cukup besar dari krisis finansial global. Berbagai kebijakan diambil pemerintah untuk meredam pengaruh buruk dari krisis global ini mulai dari menaikkan tingkat suku bunga, menaikkan bahan bakar minyak, maupun memperketat lalu lintas mata uang asing. Pasar modal memegang peranan sangat penting dalam perekonomian Indonesia, dimana nilai indeks harga saham gabungan dapat menjadi indikator ekonomi pada suatu negara. Pergerakan indeks sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor atas kondisi fundamental negara maupun global. Adanya informasi baru akan berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya akan berpengaruh pada IHSG.

Perdagangan saham saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemajuan teknologi informasi. Kemajuan teknologi informasi telah banyak membantu transaksi di pasar modal. Setiap investor dapat melakukan investasi dengan mudah dan tanpa harus datang langsung ketempat berinvestasi. Jadi, perputaran modal dalam suatu negara tidak hanya berasal dari investor dalam negeri tetapi juga berasal dari investor asing.

Setiap kejadian baik dari bidang ekonomi, politik, dan keamanan yang terjadi di dalam dan luar negeri nantinya akan mempengaruhi pasar modal di suatu negara.

Hal ini menunjukkan bahwa berinvestasi di pasar saham memiliki risiko karena



adanya faktor ketidakpastian. Risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan (Rahardjo, 2006:56). Investor saham sangat menyadari adanya potensi risiko dari investasi.

Perkembangan harga saham dapat dilihat pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks harga saham yang mengalami peningkatan bisa mengindikasikan adanya perbaikan kinerja perekonomian sedangkan indeks harga saham yang mengalami penurunan dapat disebabkan oleh kondisi perekonomian di negara tersebut yang sedang mengalami permasalahan. Berdasarkan pandangan tersebut, maka diperlukan kajian yang mendalam tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan perubahan harga saham tersebut.

Indeks harga saham adalah ukuran yang didasarkan pada perhitungan statistik untuk mengetahui perubahan-perubahan harga saham setiap saat terhadap tahun dasar. Indeks harga saham individual sering sekali dipakai sebagai ukuran investor untuk menentukan perkembangan suatu perusahaan yang terefleksi dari indeks harga sahamnya. Indeks harga saham gabungan sering sekali dipakai sebagai indikator untuk mengukur situasi umum perdagangan efek (Lubis, 2006:157).

Para investor berinvestasi ke pasar modal sehingga terjadi peningkatan pembelian saham, yang berarti kenaikan pada IHSG. Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari.

Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa mendatang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi



yang menguntungkan. Seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu dalam membuat keputusan investasinya. Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah, dan pertumbuhan PDB (Pendapatan Domestik Bruto). Secara teori, tingkat bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif (Tandelilin, 2010:112). Berikut ini merupakan tabel perkembangan tingkat suku bunga SBI dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 1.1 Perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2012 sampai 2016

Periode Tahun	SBI (%)	Indeks Harga Saham Gabungan
2012	5,75	5,226.94
2013	7,50	4,274.17
2014	7,75	2,316.68
2015	7,50	4,593.00
2016	6,50	5,296.71

Sumber: www.bi.go.id dan www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel perkembangan tingkat suku bunga SBI mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap akhir tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Perubahan yang signifikan menunjukkan adanya fenomena yang terjadi didalamnya. Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 tingkat suku bunga SBI yaitu pada posisi 5.75 dengan nilai IHSG berada pada posisi yaitu 5,226.94. Perubahan terjadi pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2014, IHSG turun tajam hingga jatuh ke level 2,316.68. Pada saat itu para investor berlomba-lomba menjual saham yang dimilikinya, sehingga pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penutupan sementara terhadap perdagangan saham di bursa.



Penelitian yang dilakukan Sihaloho (2013) berkaitan antara suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan harga saham, saham memiliki risiko yang lebih tinggi setara dengan *return* yang ditawarkan (*high risk high return*), sedangkan SBI memiliki risiko yang jauh lebih kecil dibandingkan risiko yang dimiliki saham. SBI memiliki peranan sebagai pengendali para investor dalam melakukan keputusan investasi terhadap dana yang dimilikinya. Pada saat tingkat suku bunga SBI tinggi dapat mempengaruhi para investor untuk menyimpan dana yang dimiliki dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia karena imbal hasil yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah, sebaliknya pada saat suku bunga rendah dapat mempengaruhi para investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki dalam bentuk saham yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi meskipun dengan tingkat risiko yang tinggi pula. Pergerakan investasi dari saham ke SBI dan sebaliknya dari SBI ke saham yang menyebabkan tinggi rendahnya permintaan dan penawaran saham yang dapat berakibat pada naik atau turunnya harga saham.

Perubahan tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi risiko sistematis. Faktor lainnya antara lain kurs valuta asing, kebijakan pemerintah, inflasi, dan sebagainya. Apabila tingkat suku bunga tinggi, maka para investor akan lebih tertarik untuk menyimpan uang mereka di bank, dan sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah, maka para investor akan lebih memilih berinvestasi disaham. Risiko yang diakibatkannya lebih besar, para investor mengejar tingkat pengembalian yang lebih tinggi sebab bunga bank sudah dianggap tidak memadai lagi. Penelitian yang dilakukan Mardiyati (2013)



5
bahwa tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks harga saham properti.

Faktor yang mempengaruhi risiko tidak sistematis salah satunya adalah likuiditas perusahaan. Kemampuan likuiditas keuangan antar perusahaan cenderung berbeda-beda. Berdasarkan Rahardjo (2006:110) kriteria perusahaan yang mempunyai posisi keuangan kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangannya kepada pihak luar secara tepat waktu, mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup, mampu membayar bunga dan kewajiban dividen yang harus dibayarkan, dan menjaga posisi kredit utang yang aman. Salah satu bagian dari rasio likuiditas yang akan diteliti yaitu *current ratio* yang merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Apabila *current ratio* semakin tinggi nilainya, maka likuiditas perusahaan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Makaryawati (2009) menunjukkan rasio likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. Kenaikan harga saham ini mengindikasikan meningkatnya kinerja perusahaan dan hal ini juga akan berdampak pada para investor karena akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya.

Salah satu analisis yang sering digunakan yakni analisis fundamental. "Analisis fundamental adalah analisis penentu nilai seperti prospek pendapatan



yang dihasilkan oleh perusahaan yang dilihat dari prospek ekonomi negara serta lingkungan bisnis perusahaan tersebut untuk mencari harga saham wajar” (Bodie, *et al.* 2003:237). Analisis laporan keuangan, terutama analisis rasio sering digunakan dalam analisis fundamental yakni *debt to equity ratio* dan *return on equity*.

Debt to equity ratio merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2009:70). Penelitian yang dilakukan Ayu (2016) bahwa suku bunga SBI, inflasi, dan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *return on equity*. *Return on equity* adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih (Lestari, Lutfi, dan Syahyunan, 2007:5). Kenaikan *return on equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan, semakin tinggi *return on equity* maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Chrisna, 2011:34). Penelitian yang dilakukan Rescyana (2012) bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur.

Penelitian yang dilakukan Sihalolo (2013) menunjukkan indeks LQ45 sebagai pelengkap IHSG, khususnya menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor, dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang

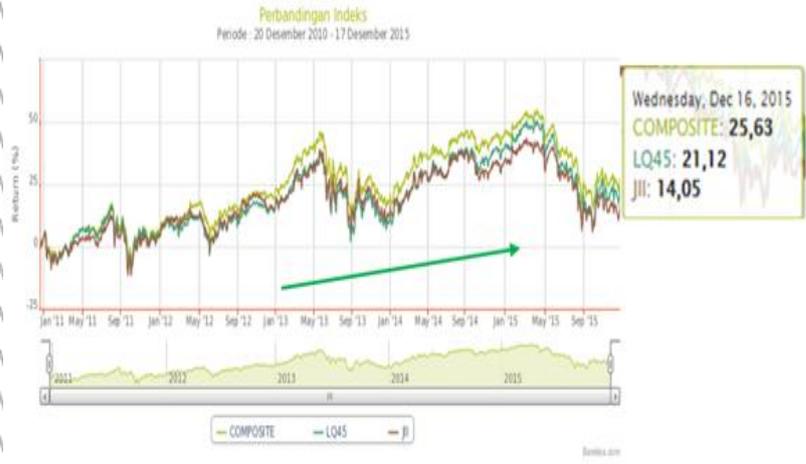


aktif diperdagangkan. Indeks LQ45 terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) menunjukkan bahwa di LQ45 banyak perusahaan yang keluar dan masuk secara bergantian dikarenakan tingkat likuiditas, kapitalisasi pasar, dan saham perusahaan yang berfluktuasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh krisis ekonomi global yang menyebabkan perubahan faktor-faktor makro ekonomi di Indonesia seperti nilai tukar (kurs) dan tingkat suku bunga. Penelitian ini memilih perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan-perusahaan tersebut terjaring sebagai perusahaan yang memiliki saham-saham tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Sehingga para investor terus memantau pergerakan harga saham perusahaan LQ45 untuk menentukan pilihan perusahaan mana nantinya yang akan dibeli. Indeks perusahaan LQ45 merupakan indeks harga saham dari 45 saham pilihan yang memiliki peringkat tertinggi dari segi likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Nilai kapitalisasi pasar merupakan hasil perkalian harga pasar saham dengan jumlah lembar saham yang beredar. Berikut ini dapat ditunjukkan grafik saham-saham berkapitalisasi besar yang diwakili oleh indeks LQ45 yang memiliki performa yang baik. Nilai LQ45 lebih baik dari indeks JII membukukan *return* 21,12 persen.



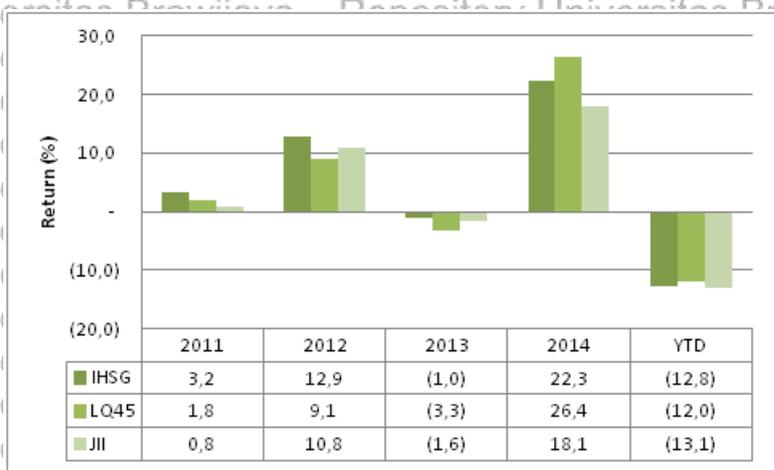
Grafik 1.1
Perbandingan IHSG, JII, dan LQ45 Desember 2010-Desember 2015



Sumber: www.idx.co.id

Kinerja LQ45 naik secara signifikan walaupun masih di bawah IHSG. Dilihat *return* tahunan selama 2011 hingga 2015 (*year-to-date*). Ketika pasar saham sedang positif seperti tahun 2014, *return* LQ45 mencatatkan nilai sebesar 26,4 persen dibandingkan IHSG yang mencatatkan nilai 22,3 persen. Demikian pula jika pasar saham sedang menghadapi tekanan seperti di tahun 2015, indeks LQ45 mencatatkan *return* lebih baik dibanding JII dan IHSG.

Grafik 1.2
Kinerja Tahunan IHSG, JII, dan LQ45 2011-2015



Sumber: www.idx.co.id



Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Setiawan Nugroho (2013) melihat adanya pengaruh dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, tingginya tingkat inflasi, dan tingginya tingkat suku bunga SBI yang mengakibatkan menurunnya nilai saham LQ45. Hasil penelitian menunjukkan naik turunnya harga saham yang dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar, inflasi, dan suku bunga SBI dapat mempengaruhi pengembalian dan tingkat keuntungan, nilai tukar dan inflasi yang wajar akan mendorong pergerakan iklim investasi yang secara langsung mampu mengangkat perekonomian negara secara makro, karena para investor baik dari dalam maupun luar negeri tertarik untuk menanamkan modalnya di dalam negeri yang tentu memberikan keuntungan bagi para investor itu sendiri dan juga negara.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul: "Pengaruh tingkat suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham". Studi empiris pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2013–Januari 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:



1. Apakah ada pengaruh secara parsial tingkat suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45?

2. Apakah ada pengaruh secara simultan tingkat suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial tingkat suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan tingkat suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

D. Kontribusi Penelitian

Adapun kontribusi yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi yang lebih luas di bidang industri kecil menengah khususnya membantu investor dalam mengetahui



faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya perusahaan yang terdaftar di LQ45.

2. Kontribusi Praktis

Bagi perusahaan tersebut, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan. Untuk mengetahui dan menambah wawasan bagi mahasiswa serta sumbangan pemikiran yang menyangkut analisis saham LQ45.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang akan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Hal yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka adalah mengenai pengertian saham, investasi, pasar modal, dan suku bunga.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan analisis data.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Efni (2012)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Suku Bunga Deposito, SBI, Kurs, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI.

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak dibidang *real estate* dan *property*. Perusahaan ini terdiri dari 47 perusahaan yang tergabung dalam perusahaan *property* dan *real estate*, dan konstruksi bangunan yang listing di Bursa Efek Jakarta hingga tahun 2001. Berdasarkan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2001 diketahui.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan *real estate* dan *property*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku deposito, SBI, kurs, dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham sedangkan secara parsial adalah suku bunga deposito dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan kurs tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Variabel SBI mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham dengan



memasukkan variabel SBI maka terjadi multikolinieritas karena mempunyai kolinieritas yang tinggi dengan tingkat suku bunga deposito.

2. Mardiyati (2013)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi berganda. Objek yang diteliti adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun periode penelitiannya adalah tahun 2007-2011. Data yang dipergunakan merupakan data sekunder yang berupa *closing price* indeks harga saham perusahaan properti yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, serta *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan nilai tukar, tingkat suku bunga serta inflasi yang dikutip dari situs resmi Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham properti sedangkan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks harga saham properti.

3. Hutami (2012)

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi berganda. Jumlah sampel



sebanyak 31 perusahaan dari 152 perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Dengan demikian data yang dianalisis berjumlah 155. Sebelum melakukan teknik analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Dividend per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010 dengan $r = 0,914$, $r^2 = 0,836$, $t \text{ hitung} = 27,882 > t \text{ tabel} = 1,960$. (2) *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010 dengan $r = 0,451$, $r^2 = 0,204$, $t \text{ hitung} = 6,256 > t \text{ tabel} = 1,960$. (3) *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010 dengan $r = 0,543$, $r^2 = 0,295$, $t \text{ hitung} = 8,006 > t \text{ tabel sebesar } 1,960$. (4) *Dividend per Share*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010 dengan $R = 0,917$, $R^2 = 0,840$, $F \text{ hitung} = 264,539 > F \text{ tabel} = 2,67$.

4. Marisa (2012)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan LQ45). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi berganda dengan mengambil



sampel sebanyak 14 perusahaan dari 45 perusahaan yang tergabung dalam LQ45.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi di bawah 0.05. Dengan demikian disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat suku bunga maka risiko saham perusahaan semakin besar. Berdasarkan SBI pada tahun penelitian diperoleh rata-rata suku bunga

SBI bulanan selama 1 tahun. Selama 2008-2010 terjadi penurunan suku bunga SBI dimana pada tahun 2008 rata-rata SBI adalah sebesar 8.67% pada tahun 2009 adalah sebesar 7.15% dan pada tahun 2010 hanya sebesar 6.50%,

sedangkan tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05.

Perusahaan yang likuid adalah perusahaan-perusahaan yang banyak melakukan perdagangan saham. Nilai tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dinilai memiliki likuiditas saham yang besar.

5. Dewi (2016)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI Periode 2011-2014.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan teknik analisis regresi linier berganda. Jumlah

sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel suku bunga SBI, inflasi, dan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Metode Analisis dan Variabel	Hasil
Marisa (2012)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas Perusahaan Terhadap Harga saham (Studi pada Perusahaan LQ45).	Metode kuantitatif teknik analisis regresi linier berganda. Variabel Dependen : Harga saham (Y) Variabel Independen Suku Bunga (X1) dan Likuiditas Perusahaan (X2)	Tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi di bawah 0.05.
Mardiyati (2013)	Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Metode kuantitatif teknik analisis regresi linier berganda. Variabel Dependen : Harga saham (Y) Variabel Independen nilai tukar (X1), dan inflasi (X2), dan Suku Bunga (X3)	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham properti sedangkan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks harga saham properti.
Hutami (2012)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Metode kuantitatif teknik analisis regresi linier berganda. Variabel Dependen : Harga saham rata-rata Variabel Independen: EPS, ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) <i>Dividend per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 dengan $r = 0,914$, $r^2 = 0,836$, $t_{hitung} = 27,882 > t_{tabel} = 1,960$. (2) <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

Lanjutan Tabel 2.1

Penulis	Judul	Variabel	Hasil
Efni (2012)	Pengaruh Suku Bunga Deposito, SBI, Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Di BEI	Metode kuantitatif dengan pendekatan teknik analisis regresi linier berganda. Variabel Dependen : Harga saham rata-rata	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku deposito, SBI, kurs dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham sedangkan secara parsial adalah suku bunga deposito dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan kurs tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Variabel SBI mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham dengan memasukkan variabel SBI
Dewi (2016)	Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI	Metode kuantitatif dengan pendekatan teknik analisis regresi linier berganda. Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen: suku bunga SBI, inflasi, EPS, ROE, DER	Hasil analisis data menunjukkan bahwa <i>earning per share</i> (EPS) dan <i>return on equity</i> (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel suku bunga SBI, inflasi, dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan

Sumber: data diolah

B. Saham

1. Pengertian Saham

Saham adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer, hal ini disebabkan saham sebagai instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. “Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap



pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan” (Tandelilin, 2010:18).

2. Jenis-Jenis Saham

Saham dikelompokkan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*). Saham biasa merupakan saham yang digunakan untuk menarik dana dari masyarakat, pemilik saham ini mempunyai hak untuk memperoleh dividen, sepanjang perseroan mempunyai keuntungan pada likuidasi perseroan. “Saham preferen adalah bentuk khusus kepemilikan perusahaan dimana dividen diperoleh secara tetap serta pembayarannya harus didahulukan dari dividen saham biasa” (Sundjaja dan Barlian, 2003:53). Perbedaan antara kedua jenis saham antara lain terletak pada hak memperoleh dividen dan pembagian kekayaan pada saat likuidasi serta hak suara pada rapat pemegang saham. Seluruh aktifitas transaksi jual beli saham dilakukan di pasar modal.

3. Keuntungan dan Risiko Investasi Saham

Setiap keputusan investasi pasti memiliki keuntungan dan risiko yang dihadapi oleh investor, begitu juga keputusan melakukan investasi saham. Keuntungan dan harga saham adalah sebagai berikut:

a. Keuntungan investasi saham

1) Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan

2) *Capital gain*

Capital gain yaitu selisih antara harga beli dan harga jual saham. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder

b. Risiko Investasi saham

1) Tidak mendapatkan dividen

Perusahaan tidak dapat membagikan dividen karena perusahaan tersebut mengalami kerugian, perusahaan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan

2) *Capital Loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, pemodal tidak selalu mendapatkan *capital gain* atas saham yang dijual. Tetapi ada kalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jauh lebih rendah dari harga beli maka seorang pemodal akan mengalami *capital loss*

3) Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi

Jika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi maka saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa atau di-*delist*. Jika perusahaan di-*delist* maka pemegang saham akan mendapatkan posisi lebih rendah dibandingkan kreditor atau pemegang saham obligasi, artinya setelah semua aset perusahaan dijual, hasilnya akan dibagikan kepada kreditor dan pemegang obligasi terlebih dahulu dan jika masih terdapat sisa, baru akan dibagikan kepada para pemegang saham

4) Saham dikeluarkan dari bursa (*Delisting*)

Saham perusahaan yang di-*delist* atau dihapus dari bursa terjadi jika kinerja perusahaan memburuk misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian yang terus menerus dalam beberapa tahun, dan tidak membagikan dividen selama beberapa tahun secara berturut-turut

5) Saham dihentikan sementara (Suspensi)

Jika saham disuspen perdagangannya oleh otoritas bursa efek, maka pemodal tidak dapat lagi menjual sahamnya hingga suspen tersebut dicabut oleh otoritas bursa efek. Hal tersebut terjadi jika suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa dan jika suatu perusahaan dipailitkan oleh kreditornya atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas bursa melakukan hal tersebut. (Darmadji dan Hendy, 2012:9-10)

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, *dividend* dan *capital gain* adalah keuntungan yang akan diperoleh dalam investasi saham. Investor





diharapkan dapat mempertimbangkan kemungkinan risiko yang akan dihadapi disamping keuntungan yang akan diperoleh dari investasi saham yaitu tidak mendapatkan dividen, *capital loss*, perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, saham dikeluarkan dari bursa dan saham dihentikan sementara (*suspense*).

C. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Tandelilin, 2010:2). Investasi sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2006:4).

Mengacu pada beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah aktivitas menanamkan sejumlah dana jangka panjang pada suatu aset dengan harapan akan mendapat keuntungan dikemudian hari.

2. Tujuan Investasi

Tujuan dalam melakukan investasi secara umum dilandasi oleh harapan mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang dari modal yang telah diinvestasikan sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan. Beberapa alasan yang mendasari dalam melakukan investasi, yaitu:



- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilihan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindari diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa Negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu. (Tandelilin, 2010:8)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tujuan investasi adalah perencanaan masa depan bagi masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dimasa depan atas timbal balik investasi yang dilakukan. Tujuan investasi bagi perekonomian negara yakni dapat menekan laju inflasi menghemat pajak pada suatu Negara.

3. Jenis-jenis Investasi

Investasi umumnya dilakukan dengan cara menginvestasikan sejumlah dana pada berbagai aset. Aset-aset tersebut berupa aktiva riil (*real assets*) dan investasi berupa surat-surat berharga (*financial assets* atau *marketable securities*). Aset riil terdiri dari tanah, emas, mesin atau bangunan. Aset finansial yakni deposito, saham ataupun obligasi. Aset finansial adalah klaim berbentuk surat berharga atas sejumlah aset-aset pihak penerbit surat berharga tersebut, sedangkan *marketable securities* adalah aset-aset finansial yang bisa diperdagangkan dengan mudah dan



dengan biaya transaksi yang murah pada pasar yang terorganisir.
(Tandelilin, 2010:2)

Keperolehan aktiva finansial dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Investasi langsung (*direct investing*). Investasi langsung adalah suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *go public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan *dividend* dan *capital gains*.
- b. Investasi tidak langsung (*indirect investing*). Investasi tidak langsung terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara. Pemilikan aktiva tidak langsung dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan terdaftar, yang bertindak sebagai perantara atau *intermediary*.
(Sunariyah, 2006:4)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penanaman modal jangka panjang oleh investor dengan harapan akan memperoleh keuntungan dari modal yang diinvestasikan pada masa yang akan datang dengan cara menginvestasikan sejumlah dana pada berbagai aset. Aset-aset tersebut berupa aktiva riil dan investasi berupa surat-surat berharga.

D. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial asser* (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder) (Anoraga, *et.al*, 2006:5). Sebagai bentuk pasar, pasar modal



merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli. Namun, analogi penjual dan pembeli disini sudah barang pasti akan berbeda dengan pasar komoditas di pasar tradisional. Penjual dan pembeli disini adalah penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam kerangka investasi (Hadi, 2013:10). Pasar modal dapat dikatakan sebagai pasar *abstract*, karena yang diperjual belikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun (Lubis, 2008:7).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pasar modal merupakan pasar terorganisir yang memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal juga menjadi wadah bertemunya pemilik dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (emiten).

2. Peranan Pasar Modal

Pasar modal sebagai pesaing bank dalam perannya adalah sebagai sumber pembiayaan maupun sebagai sumber investasi. Perkembangan disektor keuangan oleh beberapa pakar digambarkan sebagai *innovation spiral*, yaitu sesuatu keadaan dimana pasar keuangan dan perantara keuangan selain bersaing tetapi juga saling melengkapi (Lubis, 2008:7).

Peran pasar modal dalam jangkauan yang lebih luas yakni memiliki peran dalam suatu perekonomian negara adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Tabungan (*Savings Function*)

Bagi penabung, metode yang akan digunakan sangat dipengaruhi oleh kemungkinan rugi sebagai akibat penurunan nilai mata uang, inflasi, risiko hilang, dan lain-lain. Apabila seseorang ingin mempertahankan nilai sejumlah uang yang



dimilikinya, maka dia perlu mempertimbangkan agar kerugian yang bakal dideritanya tetap minimal

b. Fungsi Kekayaan (*Wealth Function*)

Pasar modal adalah suatu cara untuk menyimpan kekayaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sampai dengan kekayaan tersebut dapat dipergunakan kembali. Cara ini lebih baik karena itu tidak mengalami depresiasi (penyusutan) seperti aktiva lain. Surat berharga mewakili kekuatan beli (*purchasing power*) pada masa yang akan datang.

c. Fungsi Likuiditas (*Liquidity Function*)

Kekayaan yang disimpan dalam surat-surat berharga bisa dilikuidasi melalui pasar modal dengan risiko yang sangat minimal dibandingkan dengan aktiva lain. Proses likuidasi surat berharga dengan biaya relatif murah dan lebih cepat.

d. Fungsi Pinjaman (*Credit Function*)

Pasar modal bagi suatu perekonomian Negara merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari pinjaman yang dihimpun dari masyarakat. Pemerintah lebih mendorong pertumbuhan pasar modal untuk mendapatkan dana yang lebih mudah dan lebih murah. Perusahaan-perusahaan juga menjual obligasi di pasar modal untuk mendapatkan dana dengan biaya bunga rendah dibandingkan bunga dari bank. Dana tersebut dipakai untuk ekspansi atau sebagai jaminan dividen terhadap pemegang saham. (Sunariyah, 2006:9)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pasar modal memiliki peran yang penting dalam mendorong perekonomian suatu negara, karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mampu mempertemukan pihak pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana, selain itu pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai karakteristik investasi yang dipilih

3. Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal adalah semua surat berharga yang diperjualbelikan melalui pasar modal. Instrumen pasar modal biasanya lebih dikenal dengan sebutan sekuritas atau efek. Instrumen pasar modal



adalah semua surat surat berharga (*securities*) yang diperdagangkan di bursa (Anoraga *et.al.*, 2006:54). Instrumen ini umumnya bersifat jangka panjang. Instrumen pasar modal terdiri atas:

a. Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

b. Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham Preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

c. Obligasi (*Bond*)

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (dalam hal ini) dengan yang diberi dana (emiten). Jadi surat obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut telah membeli hutang perusahaan yang menerbitkan obligasi.

d. *Right*

Right merupakan surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten.

e. *Waran*

Waran seperti halnya *right* adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya waran dijual bersamaan dengan surat berharga lain, misalnya, obligasi atau saham.

f. Reksa Dana

Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksadana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi. (Sunariyah, 2006:47)

Pada dasarnya instrumen pasar modal merupakan surat-surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal. Dari uraian yang telah dipaparkan, instrument pasar modal yang mempunyai berbagai produk seperti saham, obligasi, *right*, *waran*, dan reksadana, dapat dijadikan



alternatif investasi dengan memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri pada instrumen pasar modal.

E. Suku Bunga

1. Pengertian Suku Bunga

Suku Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dengan yang harus dibayar oleh nasabah yang memperoleh pinjaman kepada bank (Kasmir, 2008). Suku bunga juga berarti penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau surplus spending unit untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya (Judisseno, 2005:80). Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun) (Mishkin, 2008:4)

2. Jenis-Jenis Suku Bunga

Secara umum, suku bunga dibedakan menjadi suku bunga nominal dan suku bunga riil.

a. Suku Bunga Nominal

Suku bunga nominal dapat diartikan sebagai tingkat bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur disamping pengembalian pinjaman pokoknya pada saat jatuh tempo. Tingkat suku bunga yang terbentuk merupakan tingkat suku bunga yang disepakati oleh debitur



dan kreditur. Tingkat bunga nominal ini sebenarnya adalah penjumlahan dari unsur-unsur tingkat bunga, yaitu tingkat bunga “murni” (*pure interest rate*), premi risiko (*risk premium*), biaya transaksi (*transaction costs*), dan premi untuk inflasi yang diharapkan.

$$\text{Jadi: } i = r + R_p + T_c + P_i$$

dimana :

i = tingkat bunga nominal

r = tingkat bunga murni

R_p = premi risiko

T_c = biaya transaksi

P_i = premi inflasi

Jadi, tingkat bunga nominal (i) atau tingkat bunga yang tercatat di pasar berubah apabila unsur-unsurnya berubah (Boediono, 2002). Collins secara sederhana mengartikan tingkat bunga nominal sebagai tingkat bunga yang dibayarkan pada suatu pinjaman tanpa dilakukan suatu penyesuaian terhadap akibat-akibat inflasi (Pass dkk, 2004).

b. Suku Bunga Riil

Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga nominal dikurangi laju inflasi yang terjadi selama periode yang sama. Bagi kreditur, tingkat bunga riil merupakan imbalan riil bagi pengorbanannya untuk menyerahkan penggunaan uangnya untuk jangka waktu tertentu. Bagi debitur, tingkat bunga riil merupakan beban riil atas penggunaan uang orang lain. Beban ini disebut “biaya (riil) dari kapital” atau *real cost of*

capital bagi debitur tersebut, terutama apabila si debitur adalah investor di bidang produksi barang-barang dan jasa (Boediono, 2002). Sebagai contoh, apabila seseorang meminjamkan uang Rp 1.000.000,00 selama setahun, dan selama itu terjadi laju inflasi sebesar 10%, maka dinilai dari daya belinya terhadap barang-barang, nilai uang tersebut telah turun menjadi $(100\% : 110\%) \times 1.000.000$ dan hasilnya sekitar 909.000. Jadi, secara riil kreditur telah menanggung *capital loss* sebesar 1.000, meskipun uang 1.000.000 dikembalikan secara penuh kepadanya setahun kemudian.

Kreditur harus memperhitungkan kemungkinan kerugian kapital ini dengan cara memperkirakan berapa persen penurunan nilai uang (yaitu berapa persen laju inflasi) yang akan terjadi selama uangnya dipinjamkan dan kemudian membebankannya pada debitur dalam bentuk tambahan persentase pada tingkat bunga yang harus dibayarnya. Selain dua jenis suku bunga diatas, dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu: a). Bunga simpanan Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito. b). Bunga pinjaman Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.





Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Contohnya adalah seandainya bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2008).

F. Analisis Penilaian Saham

1. Analisis Saham

Analisis saham diperlukan bagi investor untuk menentukan apakah saham-saham yang akan dipilih akan memberikan tingkat *return* yang sesuai yang diharapkan. Salah satu indikator yang dijadikan fokus bagi para investor dalam berinvestasi adalah melihat pergerakan harga atau nilai saham dipasar. "Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal" (Jogiyanto, 2003:8).

Penentuan kebijakan investasi perlu dilakukan perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasar sebagai berikut:

"Jika nilai pasar yang bersangkutan lebih dari nilai intrinsiknya, berarti harga saham tersebut termasuk mahal (*overvalued*), maka keputusan yang sebaiknya diambil investor adalah menjual saham tersebut. Sebaliknya, jika nilai pasar lebih rendah daripada nilai



intrinsik saham, maka harga saham di pasar tergolong murah (*undervalued*), dengan demikian keputusan yang sebaiknya diambil oleh investor adalah membeli saham tersebut” (Sunariyah, 2006:178).

Penilaian kewajaran harga saham dilakukan dengan cara menentukan nilai intrinsik saham dan membandingkannya dengan harga pasar saham (*Close Price*) sehingga dapat diketahui kondisi harga saham dalam keadaan *undervalued*, *overvalued* atau *correctlyvalued*.

2. Pendekatan Analisis Harga Saham

Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan” (Darmadji dan Hendy, 2012:149). Analisis Fundamental dilakukan untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dan keadaan kesehatan suatu perusahaan. Terdapat tiga pendekatan dalam analisis fundamental, yaitu pendekatan Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

a. Likuiditas

Yang dimaksud dengan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar.



Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban 15 lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakintinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009).

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara (Riyanto, 2008:51): 1)

Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.

2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah

utang lancar. 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama

dengan mengurangi aktiva lancar. Variabel ini diukur dengan

menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Adapun persamaan rasio

lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$



b. Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang.

Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, sedangkan dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2008 :151).

Debt to equity ratio adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio (Harahap, 2007:45). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang) (Riyanto, 2001:32).

Nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal dan salah satu struktur modal perusahaan adalah diperoleh melalui hutang. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2001:89). Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur dari tiga pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi (Tangkilisan, 2003: 156). Ukuran yang banyak digunakan adalah return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan return on investment (ROI). Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang sering juga digunakan adalah return on equity (ROE) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri. Cara menilai profitabilitas perusahaan adalah bermacam-macam tergantung dari total aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

Rasio pengembalian ekuitas (*return on equity*), diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas. ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dalam





penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan sektor perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI digunakan *Return On Equity* (ROE), karena ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dalam bentuk penyertaan modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

3. Penilaian Harga Saham dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Penilaian harga saham dilakukan dengan cara membandingkan harga pasar saham pada saat penutupan akhir tahun (*close price*) dengan nilai intrinsik saham sehingga akan diketahui harga saham tersebut wajar, terlalu murah, atau terlalu mahal. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar penentuan keputusan investasi di pasar modal. Nilai intrinsik saham diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai intrinsik (NI)} = \text{estimasi EPS} \times \text{estimasi PER}$$

(Tandelilin, 2010:377)

Tujuan dari penilaian harga saham adalah agar investor dapat menentukan keputusan investasi secara tepat dan menguntungkan. Investor dapat menentukan keputusan investasi yang akan diambil adalah membeli saham tersebut (*buy*), menjual saham tersebut (*sell*), atau bahkan mempertahankan saham tersebut (*hold*). Dalam menentukan keputusan investasi saham digunakan pedoman sebagai berikut:



- a. Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harga terlalu rendah) dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan adanya harapan bahwa harga saham tersebut bisa naik.
- b. Apabila $NI <$ harga pasar saat ini, maka harga saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal), dan karenanya harus dijual. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan bahwa adanya harapan bahwa harga saham tersebut akan turun.
- c. Apabila $NI =$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan. Keputusan investasi yang dapat diambil adalah mempertahankan atau menahan saham tersebut, tidak menjual ataupun membeli saham tersebut sampai kondisi yang menguntungkan bagi investor. (Jones, 2009:278)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan untuk menentukan keputusan investasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar sehingga dapat dianalisis apakah nilai suatu saham pada suatu waktu dinilai *undervalued*, *overvalued*, atau *correctly valued*.

G. Pengaruh Suku Bunga, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

1. Pengaruh Tingkat Suku bunga terhadap Harga Saham

Peningkatan suku bunga SBI diikuti dengan peningkatan suku bunga simpanan akan menyebabkan investor cenderung mengalihkan dananya dalam bentuk simpanan deposito dengan estimasi tingkat pendapatan/return yang diperoleh lebih tinggi dan tingkat risiko lebih rendah daripada jika berinvestasi pada saham (Tandelilin, 2010:343). Tingkat penawaran saham akan meningkat karena banyak investor yang menjual sahamnya sedangkan tingkat permintaan

saham tetap sehingga harga saham akan turun atau berpengaruh secara negatif.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Mardiyati (2013), Hutami (2012), Efni (2012) dan menyatakan bahwa tingkat bunga SBI memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen yang dijanjikan (Handayani dalam Marlina dan Danica, 2010). Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan dividen, karena dividen menunjukkan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hasil penelitian (Maris, 2012) bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

dividend per share ini dikarenakan *current ratio* biasanya digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Sehingga apabila likuiditas perusahaan semakin tinggi maka pembagian dividen tidak akan berubah. Jadi likuiditas perusahaan yang tinggi tidak akan memberi dampak tingginya pembagian dividen karena justru pengalokasian dana untuk pertimbangan menjaga jumlah kas perusahaan, oleh karena itu perusahaan membayar dividen



kepada pemegang saham harus tersedia uang kas yang cukup banyak agar tidak menurunkan tingkat likuiditas perusahaan.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2009:70). Semakin besar penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri mengakibatkan penurunan nilai perusahaan tersebut (Sudana, 2011:153). Investor cenderung akan menghindari berinvestasi pada perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi karena semakin tinggi penggunaan hutang maka dividen yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham akan berkurang karena laba yang diperoleh digunakan untuk membayar utang perusahaan. Hal ini menyebabkan investor menjadi tidak tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut sehingga permintaan saham akan menurun dan harga saham juga ikut menurun. Teori tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hatta (2012), Widaningsih (2013), serta Ratih (2013) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Return On Equity digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi para pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan (Mardiyanto, 2009:196). Dalam penelitian yang dilakukan Rescyana Putri Hutami diketahui bahwa nilai *return on equity* akan meningkat dengan adanya peningkatan laba bersih sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut dan harga saham. Penelitian yang dilakukan Ayu





Dek Ira Roshita Dewi diketahui bahwa adanya pengaruh kenaikan suku bunga terhadap nilai saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2012) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

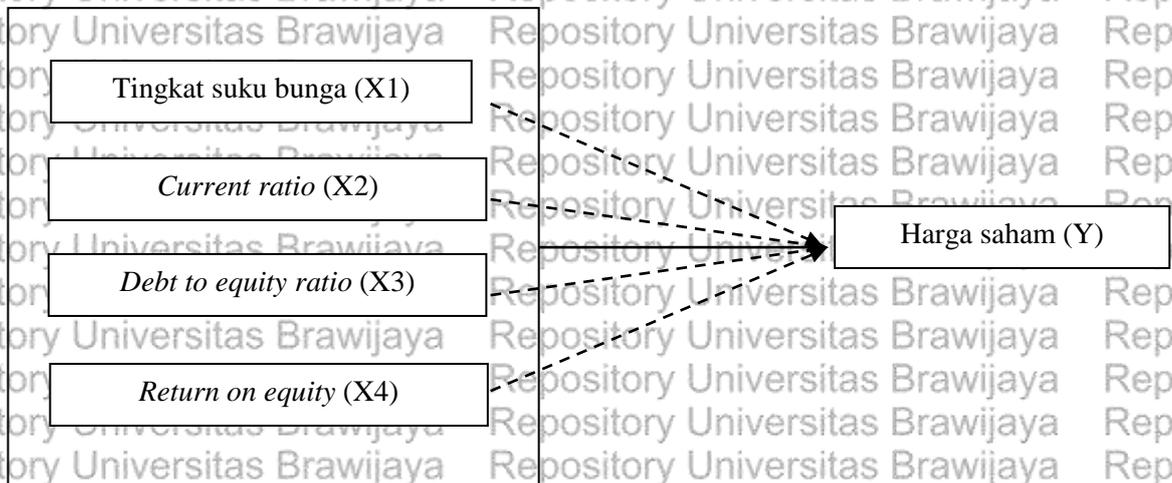
5. Pengaruh Suku bunga, *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Pengaruh Suku bunga, Rasio Lancar (*Current ratio*) Debt To Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham. Return on Equity (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih (Syahyunan, 2007: 5). Teori tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Rescyana Putri Hutami (2012), nilai ROE akan meningkat dengan adanya peningkatan laba bersih sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut dan harga saham Ayu Dewi (2012), Pengaruh Suku Bunga SBI, perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan.



H. Model Konsep dan Hipotesis

1. Model Konsep



Keterangan:

- - - - -> : pengaruh secara parsial
 —————> : pengaruh secara simultan

2. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang ingin dibuktikan dari penelitian ini adalah:

- H1 : Tingkat suku bunga SBI berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
- H2 : *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H4 : *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- H5 : Ada pengaruh secara simultan antara tingkat suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory* (penelitian penjelasan) dengan pendekatan kuantitatif. Wirartha (2006:160) mengungkapkan bahwa penelitian eksplanasi bertujuan menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel lain, oleh karena itu penelitian eksplanasi menggunakan hipotesis. Melalui jenis penelitian ini diharapkan dapat menguji pengaruh tingkat suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2013-2015.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pojok BEI (*IDX Corner*) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang beralamat di Jalan MT. Haryono 165 Malang. Alasan ditetapkannya pojok BEI (*IDX Corner*) sebagai tempat penelitian adalah dengan pertimbangan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian tersedia secara lengkap dan akurat di pojok BEI (*IDX Corner*). Untuk melengkapi data yang dibutuhkan, peneliti juga mengakses *website* Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> hal ini dikarenakan situs tersebut dapat menyajikan data yang dibutuhkan peneliti secara lengkap dan akurat.



C. Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2011:61). Berdasarkan model analisis yang digunakan, maka variabel-variabel yang dianalisis dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas atau independen adalah variabel atau alternatif yang dimanipulasi (misalnya: tingkatan variabel ini yang diubah oleh peneliti) dan pengaruh apa yang diukur dan dibandingkan. Adapun variabel bebas yang dapat dirumuskan adalah:

- a) Tingkat suku bunga (X_1)
- b) *Current ratio* (X_2)
- c) *Debt to equity ratio* (X_3)
- d) *Return on equity* (X_4)

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat atau *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi variabel *independent*. Adapun variabel terikat yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah harga saham (Y).

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dan memudahkan dalam melakukan penilaian terhadap variabel yang diteliti, maka perlu ditegaskan



mengenai defenisi operasional dan cara pengukuran variabel yang dipergunakan berkenaan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a) Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga (variabel bebas/ X1)

Yang dimaksud dengan tingkat suku bunga adalah persentase dari pokok pinjaman yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai imbal jasa yang dilakukan dalam suatu periode tertentu yang telah disepakati kedua belah pihak. Suku bunga yang digunakan adalah tingkat suku bunga SBI. Variabel ini diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Suku bunga} = \frac{\sum \text{suku bunga SBI (bulanan) selama 1 tahun}}{12}$$

b) Likuiditas

Yang dimaksud dengan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar. Variabel ini diukur dengan menggunakan *current ratio*. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\% \quad \text{Sumber : (Kasmir, 2008:134)}$$

c) Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka



panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun persamaan solvabilitas dalam hal ini adalah *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011:54)

d) Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka untuk dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Adapun persamaan *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2011:65)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah harga saham yang digunakan adalah *closing price*.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015.



2. Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:85). Dalam teknik ini peneliti memilih kriteria berdasarkan ciri-ciri subyek yang dimiliki sampel penelitian antara lain:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam daftar perusahaan yang terdaftar di LQ45
- b. Memiliki data laporan keuangan lengkap periode 2013-2015.
- c. Memiliki data harga saham dari tahun 2013 hingga tahun 2015.
- d. Telah *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.

Data dengan periode pengamatan (t)= tiga tahun (2013-2015) dan $N=25$ perusahaan.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	ASII	Astra International Tbk.
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
6.	BMTR	Global Mediacom Tbk.
7.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9.	EXCL	XL Asiata Tbk.
10.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.



14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
15.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
16.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
18.	LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk.
19.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
20.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
21.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
22.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
23.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
24.	UNTR	United Tractors Tbk.
25.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010:240). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan melalui sumber lain yang tersedia dinamakan data sekunder (Silalahi, 2010:291)

G. Analisis Data

Pada dasarnya analisis data dan uji hipotesis adalah kegiatan pengelolaan data untuk memberikan jawaban terhadap perumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian serta hipotesis.



Analisis data merupakan kegiatan setelah data diolah dari seluruh data sampel terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data yang diperoleh dari sampel-sampel yang ada, kemudian melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:80). Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham, maka digunakan teknik analisis data statistik parametris.

Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2010:86)

Dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan menggunakan model Regresi Linier Berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mencari adanya hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan *software* statistika yaitu program *SPSS*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis adalah analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek penelitian melalui data sampel (Sugiyono, 2010: 218). Analisis statistik yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Pengujian dengan hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik parametrik, karena teknik ini sesuai dengan data kuantitatif dan data memiliki skala pengukuran rasio. Statistik parametris yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis apabila datanya interval atau rasio (Sugiyono, 2010:219).



2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan melalui tiga tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009). Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan hipotesis, H_0 data residual berdistribusi normal dan H_1 data residual berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi ada beberapa cara, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. Apabila tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF



lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam regresi.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamat lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Uji mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan melihat grafik plot. Pengujian dengan melihat grafik plot dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika menyebar atau tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda menurut Hasan (2002:254) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana dalam penelitian ini:

Y : Harga Saham



Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

- a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau signifikan $F > \alpha$:
0,05

Repository Universitas Brawijaya

- b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak atau signifikan $F < \alpha$:
0,05

Repository Universitas Brawijaya

2) Uji t

Repository Universitas Brawijaya

Uji parsial ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial untuk menerima atau menolak hipotesis. Pengujian

Repository Universitas Brawijaya

ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing variabel dengan nilai t tabel (nilai hitung tabel kritis), kriteria uji yang digunakan adalah:

Repository Universitas Brawijaya

- a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

Repository Universitas Brawijaya

- b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Repository Universitas Brawijaya

Repository



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

1. Sejarah dan Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Bursa efek pertama yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda adalah cikal bakal Bursa Efek Jakarta. PT. Bursa Efek Jakarta sendiri tepatnya didirikan pada tanggal 4 Desember 1991 berdasarkan Akta Notaris Ny. Titi Poerbaningsih Adiwarso, SH. Pada saat itu pemegang sahamnya adalah 220 perusahaan efek dengan modal dasar Rp. 15.000.000.000,- serta modal yang disetor Rp. 11.820.000.000,-. Akta pendiriannya disahkannya oleh Menteri Kehakiman dengan SK. No. C₂ 8146/HT a.d/1991 pada tanggal 26 Desember 1991, namun manajemen PT. Bursa Efek Jakarta praktik mulai bekerja sejak 16 April 1992.

Maksud dan tujuan dari PT. Bursa Efek Jakarta, sebagaimana di sebutkan dalam laporan tahunan tahun 1993 adalah menunjang kerja pemerintah dalam pengembangan pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan dalam dunia masyarakat untuk itu juga memberi kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional dengan cara penilaian sejumlah saham yang beredar di bursa.

Untuk mendukung perkembangan bursa yang sehat dan kuat diperlukan usaha-usaha pembenahan secara terus-menerus. Sistem komputerisasi yang dilakukan sejak tahun 1995 adalah merupakan salah satu

usaha yang telah dilaksanakan. Adanya JATS (*Jakarta Auto Matea Trading System*) dapat membantu agar aktivitas bursa lebih lancar dan efisien. Sistem otomatisasi meningkatkan keamanan dalam melakukan transaksi dan membuat perdagangan lebih transparan.

Pada tanggal 12 Juli 1995, ditandatangani perjanjian konsolidasi pasar antara PT. Bursa Efek Jakarta dengan PT. Bursa Efek Surabaya. Sehingga sampai sekarang hanya ada dua bursa efek di Indonesia yaitu *Jakarta Stock Exchange* dan *Surabaya Stock Exchange*. Tahun 1997 terjadi sebuah gebrakan baru dimana investasi asing diperbolehkan untuk memiliki saham-saham perusahaan domestik sampai dengan 100%. Hal ni merubah ketentuan lama dimana investor asing hanya diperbolehkan memiliki saham-saham perusahaan domestik hanya sebesar 49%.

PT. Bursa Efek Jakarta pada tahun 1999 membuat aturan baru mengenai penambahan jumlah lembar saham perbankan dalam 1 lotnya, yaitu dari 500 lembar per 1 lot menjadi 5.000 lot per 1 lot.

Pada tanggal 11 Juli 2000, secara resmi PT. Bursa Efek Jakarta menempatkan sistem perdagangan tanpa warkat (*seriples trading*). Sistem perdagangan ini adalah sistam perdagangan yang penyelesaian transaksinya dilakukan hanya dilakukan dengan memindahbukukan (*book entry statement*) sehingga tidak diperlukan lagi sertifikat sekuritas yang secara fisik berpindah tangan dari penjual dan pembeli. Seluruh sertifikat sekuritas yang ada akan dikonversikan menjadi data elektrik dan tersimpan dalam lembaga penyimpanan (kustodian) secara terpusat. Pembeli sekuritas cukup



mendapatkan catatan bahwa di rekeningnya sudah tersimpan sekuritas yang dibelinya. Disisi lain penjualnya akan mendapatkan laporan tambahan dana dalam rekeningnya dinilai sekuritas yang dijualnya. Manfaat yang diharapkan dari sistem ini adalah semakin meningkatkan efisiensi proses transaksi dengan risiko kecil.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan pasar modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, tererosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerossotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia, dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin, yakni: mesin utama, *back up*



mesin utama, *disaster recovery centre* (DRC), dan *back up* DRC. JATS Next-
G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

Demikian mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai
fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap
berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya dengan memperhatikan tingkat
risiko yang terkendali, instrumen perdagangan yang lengkap, sistem yang
andal, dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan
keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “*The
Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia*”.

2. Proses Transaksi di Bursa Efek Indonesia

Perdagangan di PT. Bursa Efek Indonesia tidak berbeda dengan
perdagangan pasar pada umumnya yang melibatkan pembeli dan penjual.
Hanya bedanya di pasar modal seorang investor tidak bisa langsung membeli
atau menjual sekuritas yang dimilikinya, melainkan harus melibatkan pihak
lain yaitu perusahaan pialang atau broker yang merupakan anggota bursa.

Perdagangan di Bursa Efek Jakarta dibagi menjadi:

a. Pasar Reguler

Pembentukan harga di pasar reguler dengan cara tunai menawar (*auktion
market*) secara terus-menerus berdasarkan kekuatan pasar.

b. Pasar Negoisasi

Pembentukan harga di pasar negoisasi dilakukan dengan cara negoisasi
(*negotiated market*) antara pihak penjual dengan pihak pembeli.

c. Pasar Tunai

Pasar tunai disediakan bagi perusahaan pialang yang tidak dapat memenuhi kewajiban dalam penyelesaian transaksi di pasar reguler dan negoisasi (gagal menyerahkan saham) pada hari bursa kelima.

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Berikut adalah gambaran umum perusahaan sampel:

1. PT Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Menghadapi tantangan di masa mendatang, Perseroan memfokuskan strategi usaha pada upaya peningkatan produktivitas, meningkatkan efisiensi disemua lini, serta diversifikasi usaha pada sektor-sektor prospektif yang terkait dengan usaha inti di bidang perkebunan kelapa sawit. <http://www.astra-agro.co.id>.

2. PT Adaro Energy, Tbk

Dari tiga lokasi penambangan di Provinsi Kalimantan Selatan, Adaro memproduksi salah satu batubara terbersih di dunia yang dikenal dengan nama Envirocoal. Batubara ini merupakan batubara jenis subbituminus dengan nilai



kalori sedang dan kandungan sulfur, abu dan NOx yang sangat rendah. Adaro dapat berbangga dengan catatan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam sejarah penambangannya di Kalimantan yang telah berjalan lebih dari dua dekade, dan pada tahun 2015 Adaro berencana untuk menambang batubara dengan skala produksi 56-58 juta ton. Adaro Energy beroperasi dengan visi untuk menjadi perusahaan energi dan tambang batubara terbesar dan terefisien di Asia Tenggara. Perusahaan menjalankan strategi untuk berfokus pada produksi batubara yang tumbuh secara organik, meningkatkan efisiensi dan pengendalian biaya dan mengembangkan dan melanjutkan integrasi divisi ketenagalistrikan. website: www.adaro.com

3. AKR Corporindo

PT AKR Corporindo Tbk adalah sebuah penyedia jasa untuk solusi rantai suplai yang terintegrasi. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan swasta terbesar di Indonesia yang mendistribusikan dan memperdagangkan bahan bakar dan bahan kimia dasar. Perusahaan ini juga bergerak di bidang jasa logistik, dan LQ45 sorbitol dan juga bahan-bahan perekat. Melalui beberapa anak perusahaan, perusahaan ini juga beroperasi dalam bidang pertambangan batubara, infrastruktur dan LQ45. Perusahaan ini diberikan alokasi 267.892 KL untuk tahun 2013, dan karenanya meningkatkan volume bahan bakar bersubsidi menjadi 160% dibandingkan tahun 2012. <https://www.indonesia-investments.com>.



4. Astra International

Astra pertama kali didirikan sebagai perusahaan perdagangan di sebuah ruang kecil di Jakarta pada tahun 1957. Saat ini, Astra telah berkembang menjadi salah satu perusahaan terbesar nasional yang diperkuat dengan 189.459 orang karyawan di 178 perusahaan termasuk anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan jointly controlled entities. Astra melayani berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia melalui 6 bidang usahanya, yang terdiri dari: Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat dan Pertambangan, Agribisnis, Infrastruktur dan Logistik dan Teknologi Informasi. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Matheson 50,1%. <http://www.astra.co.id>

5. PT Alam Sutera Realty Tbk

PT Alam Sutera Realty Tbk didirikan pada tanggal 3 Nopember 1993 dengan nama PT Adhikutama Manunggal oleh Harjanto Tirtohadiguno beserta keluarga yang memfokuskan kegiatan usahanya di bidang properti. Perusahaan mengganti nama menjadi PT Alam Sutera Realty Tbk dengan akta tertanggal 19 September 2007 No. 71 dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta. Pada 18 Desember 2007, Perusahaan menjadi perusahaan publik dengan melakukan penawaran umum di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan juga memasarkan beberapa cluster baru di proyek Suvarna Padi Golf Estate, Pasar Kemis, Tangerang dan melakukan akuisisi atas beberapa aset di lokasi strategis di Bali dan gedung perkantoran di Jakarta. <http://www.alam-sutera.com>



7. Bumi Serpong Damai

Bumi Serpong Damai (BSD) atau BSD City adalah salah satu kota terencana di Indonesia yang terletak di kecamatan Serpong, Tangerang Selatan. Kota ini diresmikan pada 16 Januari 1984. BSD City merupakan salah satu kota satelit dari Jakarta yang pada awalnya ditujukan untuk menjadi kota mandiri, dimana semua fasilitas disediakan di kota tersebut termasuk kawasan industri, perkantoran, perdagangan, pendidikan, wisata, sekaligus perumahan. Disini juga beberapa tempat rekreasi menarik seperti *Ocean Park Water Adventure* seluas 7,5 hektar yang merupakan salah satu *Thematic Waterpark* terbesar di Asia Tenggara. BSD City akan dihubungkan dengan 5 pintu tol, 2 diantaranya sudah dibuka sejak 1999. <https://www.emis.com>

8. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT. Charoen Pokphand Indonesia didirikan pada tahun 1921 oleh dua bersaudara Chia Ek dan Chia Seow Whooy yang meninggalkan negeri China untuk mendapatkan kesempatan berusaha di Thailand. Awalnya mereka bersama-sama mendirikan sebuah toko yang bergerak dibidang penjualan bibit tumbuhan, pupuk dan obat pembasmi serangga di Bangkok. Usaha keluarga ini berkembang pesat dengan mulai berdagang ternak dan telur disamping bibit dan pupuk. Usaha terus berkembang dan pada tahun 1951 perusahaan ini resmi terdaftar dengan nama Charoen Pokphand yang berarti tangan berlimpah dalam bahasa Thailand. Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 94 tanggal 19 Juni 2015. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia



kemudian pada tahun 2007 diakuisisi oleh Grup Banpu Thailand dan selanjutnya pada bulan Desember 2007 menjadi perusahaan terbuka. Banpu melalui PT Centralink Wisesa International memiliki 77,60% saham, PT Sigma Buana Cemerlang 2,40% dan selebihnya merupakan saham masyarakat. Pada tahun 2008, saham PT Centralink Wisesa International dialihkan ke Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. Sebesar 73,72% dan porsi saham publik menjadi 26,28%. Pada tahun 2010, Banpu Minerals (Singapore) PTe. Ltd. Menjual sahamnya sebesar 8,72% kepada publik dan mempertahankan kepemilikan mayoritas sebesar 65% dan selebihnya dimiliki masyarakat dengan jumlah rendah lebih dari 5% masing-masing. Ketujuh perusahaan tersebut adalah PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston dan PT Kitadin (Embalut), PT Bharinto Ekatama dan PT Kitadin (Tandung Mayang), PT ITM Indonesia dan PT Tambang Raya Usaha Tama. <http://putriagustia.co.id/itmg-tbk.html>

15. Jasa Marga (Persero) Tbk

Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JSMR beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550 – Indonesia. Pemegang saham pengendali Jasa Marga (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,00%. Pada JSMR terdapat saham Seri A yang mempunyai hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh Pemegang Saham Seri B. Hak istimewa tersebut mencakup hak khusus untuk mencalonkan anggota direksi dan komisaris dan untuk memberikan persetujuan atas: peningkatan modal, perubahan anggaran dasar, penggabungan,



peleburan, dan pengambilalihan, pembubaran dan likuidasi, pengangkatan dan pemberhentian anggota direksi dan komisaris. <http://britama.com>

16. PT. Kalbe Farma, Tbk

PT. Kalbe Farma merupakan salah satu industri farmasi di Indonesia didirikan pada tanggal 10 September 1966 oleh Dr. B. Setiawan yang kemudian mengambil gelar Ph.D. di bidang farmakologi. Keinginannya untuk mendirikan perusahaan ini didorong oleh rasa ingin ikut mengambil bagian dalam pembanguana nasional, terutama dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pelayanan pengobatan yang baik. Pabrik baru PT. Kalbe Farma Tbk. Memiliki luas area 105.130 m² dengan luas bangunan sekitar 41.027 m² dibagi menjadi sarana produksi yang terdiri dari gedung kantor, gedung produksi dan teknik, gudang dan sarana pendukung lain seperti tempat pengolahan limbah, lapangan parkir, koperasi, kantin dan city water. [http : //www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id) atau www.kalbefarma.com

17. PT Lippo Karawaci Tbk

PT Lippo Karawaci Tbk (pertama kali didirikan sebagai PT Tunggal Reksakencana) didirikan pada Oktober 1990 sebagai anak perusahaan Grup Lippo. Pada bulan Januari 1993, Lippo Karawaci meresmikan pembangunan kota mandiri pertamanya Lippo Village di Karawaci, Tangerang, yang terletak 30km sebelah barat Jakarta. Pada tahun yang sama, Perseroan mulai mengembangkan Lippo Cikarang, sebuah kota mandiri dengan kawasan industri ringan yang terletak 40 km sebelah timur Jakarta. Selanjutnya Lippo Karawaci mengembangkan kota mandiri Tanjung Bunga di Makassar, Sulawesi



Selatan pada tahun 1997. Kedepan perusahaan akan terus konsisten mengembangkan kawasan permukiman karena peluang dalam industri properti masih besar dengan masih adanya kebutuhan akan perumahan dengan kualitas baik dan harga terjangkau, dan kenyataan bahwa Indonesia tetap menarik bagi para investor karena harga tanah yang lebih kompetitif dibandingkan negara tetangga.

18. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk berawal dari hampir satu abad yang lalu di tahun 1906 dengan kiprah Harrisons & Crossfield Plc (H&C), perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London. Lonsum mengelola perkebunan karet, kopi, kakao dan teh di era sebelum perang dunia. Dari tahun 50-an sampai 70-an, Lonsum memfokuskan pada tanaman karet sebagai komoditas utama, yang selanjutnya memasuki pertengahan tahun 80-an diversifikasi ke tanaman kelapa sawit mulai dilakukan yang menggantikan tanaman karet sebagai komoditas utama pada pergantian abad terakhir ini. Pada tahun 1994, Harrisons & Crossfield menjual seluruh saham Lonsum kepada PT Pan London Sumatra Plantation (PPLS), yang membawa Lonsum go public melalui pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1996. Saat ini, Lonsum mengoperasikan 38 perkebunan di empat pulau di Indonesia: Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.

19. PT Media Nusantara Tbk

Berawal dari sebuah perusahaan sekuritas yang bergerak di bidang jasa keuangan sejak tahun 1989, PT MNC Investama Tbk, yang juga dikenal sebagai



MNC Group (“Perseroan”), kini telah bertransformasi menjadi sebuah grup investasi terkemuka di Indonesia. Pada tahun 1997, Perseroan memasuki babak baru sebagai perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BHIT. Sebagai perusahaan terbuka, Perseroan mengukuhkan komitmen untuk meningkatkan kinerja operasional, pelayanan kepada pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya serta transparansi sistem pelaporan dan pengawasan kinerja keuangan dan operasional Perseroan. Untuk mendukung produksi *inhouse*, MNC Media mendirikan Star Media Nusantara yang merupakan perusahaan manajemen bakat yang saat ini mengembangkan karir untuk lebih dari 400 artis. <http://www.mncgroup.com/page/about/sekilas-perusahaan>

20. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Perusahaan berasal dari perusahaan swasta Belanda yang bernama Firma L.J.N. Eindhoven & Co. Gravenhage pada tahun 1859. Kemudian pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama *NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij* (NV.NIGM), Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia nama Perusahaan diganti, menjadi BPU – PLN pada tahun 1961. Kemudian pada tanggal 13 Mei 1965 berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan Negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN.Gas). Perusahaan ini mendistribusikan gas alamnya melalui jaringan pipa gas. Perusahaan ini mengembangkan tugas sebagai pelaksanaan pendistribusian gas



bumi dengan meningkatkan kemampuannya secara instusional sesuai dengan peraturan pemerintah, PP No.27/ Tahun 1984. <http://hariatyburhan.blogspot.co.id>

21. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

Sejarah pertambangan batubara di Tanjung Enim dimulai sejak zaman kolonial Belanda tahun 1919 dengan menggunakan metode penambangan terbuka (*open pit mining*) di wilayah operasi pertama, yaitu di tambang Air Laya. Selanjutnya mulai 1923 beroperasi dengan metode penambangan bawah tanah (*underground mining*) hingga 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai pada 1938. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode "PTBA".

22. PT Semen Gresik (Persero) Tbk

PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Sampai dengan tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah RI 15,01%, Masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Sehingga komposisi kepemilikan saham sampai saat ini berubah menjadi Pemerintah RI 51,01%, Blue Valley Holdings



PTE Ltd 24,90%, dan masyarakat 24,09%. Saat ini kapasitas terpasang Semen Gresik Group (SGG) sebesar 16,92 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 46% pangsa pasar semen domestik. Selain penjualan di dalam negeri, SGG juga mengekspor ke beberapa negara antara lain: Singapura, Malaysia, Korea, Vietnam, Taiwan, Hongkong, Kamboja, Bangladesh, Yaman, Norfolk USA, Australia, Canary Island, Mauritius, Nigeria, Mozambik, Gambia, Benin dan Madagaskar.

23. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Telkom hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Telkom berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru.

24. United Tractors Tbk

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. United Tractors mempunyai 20



cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia.

25. Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

C. Penyajian Data

Dalam bagian ini akan disajikan *deskriptive* data masing-masing variabel bebas yaitu tingkat suku bunga (X_1), *current ratio* (X_2), *debt to equity ratio* (X_3), *return on equity* (X_4) yang diperoleh dengan mengambil data laporan keuangan 25 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode dimulai tahun 2013-2015.



Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008:85). Dalam teknik ini peneliti memilih kriteria berdasarkan ciri-ciri subyek yang dimiliki sampel penelitian antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam daftar perusahaan yang terdaftar di LQ45
2. Memiliki data laporan keuangan lengkap periode 2013-2015.
3. Memiliki data harga saham dari tahun 2013 hingga tahun 2015.
4. Telah *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.

Data dengan periode pengamatan (t) = tiga tahun (2013-2015) dan $N = 25$ perusahaan.

Tabel 4.1.
Sampel Penelitian
Perusahaan LQ45 yang *go public*

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	ASII	Astra International Tbk.
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
6.	BMTR	Global Mediacom Tbk.
7.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9.	EXCL	XL Asiata Tbk.
10.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13.	INTP	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk.



Lanjutan Tabel 4.1

14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
15.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
16.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
18.	LSIP	London Sumatra Indonesia Tbk.
19.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
20.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
21.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
22.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
23.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
24.	UNTR	United Tractors Tbk.
25.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah

1. Analisis Variabel Penelitian pada Perusahaan Sampel Penelitian

Pada sub bagian ini akan diuraikan satu-persatu variabel penelitian terhadap perusahaan sampel penelitian pada periode penelitian.

a. Suku Bunga

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dengan yang harus dibayar oleh nasabah yang memperoleh pinjaman kepada bank (Kasmir, 2008). Sebagai contoh untuk perhitungan suku bunga tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Suku bunga 2013 mulai Januari sampai dengan Desember:

$$5.75\% + 5.75\% + 5.75\% + 5.75\% + 5.75\% + 6\% + 6.5\% + 7\% + 7.25\% + 7.25\% + 7.5\% + 7.5\% = 77.75\%/12 = 6.48\%$$

Tabel 4.2
Rekapitulasi Perkembangan Suku Bunga
Perusahaan LQ45 yang go public
Tahun 2013 – 2015
(dalam %)

No	EMITEN	2013	2014	2015
1.	Astra Agro Lestari Tbk.	6.48	7.54	7.52
2.	Adaro Energy Tbk.	6.48	7.54	7.52
3.	AKR Corporindo Tbk.	6.48	7.54	7.52
4.	Astra International Tbk.	6.48	7.54	7.52
5.	Alam Sutera Realty Tbk.	6.48	7.54	7.52
6.	Global Mediacom Tbk.	6.48	7.54	7.52
7.	Bumi Serpong Damai Tbk.	6.48	7.54	7.52
8.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	6.48	7.54	7.52
9.	XL Asiata Tbk.	6.48	7.54	7.52
10.	Gudang Garam Tbk.	6.48	7.54	7.52
11.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	6.48	7.54	7.52
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.48	7.54	7.52
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	6.48	7.54	7.52
14.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	6.48	7.54	7.52
15.	Jasa Marga (Persero) Tbk.	6.48	7.54	7.52
16.	Kalbe Farma Tbk.	6.48	7.54	7.52
17.	Lippo Karawaci Tbk.	6.48	7.54	7.52
18.	London Sumatra Indonesia Tbk.	6.48	7.54	7.52
19.	Media Nusantara Citra Tbk.	6.48	7.54	7.52
20.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	6.48	7.54	7.52
21.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	6.48	7.54	7.52
22.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	6.48	7.54	7.52
23.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	6.48	7.54	7.52
24.	United Tractors Tbk.	6.48	7.54	7.52
25.	Unilever Indonesia Tbk.	6.48	7.54	7.52
	Rata-rata	6.48	7.54	7.52

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata suku bunga tahun 2013 sebesar 6.48%, tahun 2014 sebesar 7.54%, dan tahun 2015 sebesar 7.52%.



b. *Current Ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebagai contoh untuk perhitungan *current ratio* tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Current ratio PT. Astra Agro Lestari tahun 2013:

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{1.691.694}{3.759.265} \times 100\% \\ &= 0,45 \times 100\% \\ &= 45\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3

Rekapitulasi Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan LQ45 yang go public Tahun 2013 – 2015

No	EMITEN	2013	2014	2015
1.	Astra Agro Lestari Tbk.	0.45	0.58	0.68
2.	Adaro Energy Tbk.	1.77	1.64	1.57
3.	AKR Corporindo Tbk.	1.17	1.32	1.44
4.	Astra International Tbk.	1.24	1.39	1.52
5.	Alam Sutera Realty Tbk.	1.75	1.92	2.21
6.	Global Mediacom Tbk.	2.15	2.24	1.68
7.	Bumi Serpong Damai Tbk.	1.99	1.09	1.54
8.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	3.79	1.62	3.31
9.	XL Asiata Tbk.	2.26	2.18	2.11
10.	Gudang Garam Tbk.	1.72	1.8	2.17
11.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2.84	4.93	2.72
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.15	1.56	2.05
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	1.62	1.18	1.23

Lanjutan Tabel 4.3

No	EMITEN	2013	2014	2015
14.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2.05	3.4	2.22
15.	Jasa Marga (Persero) Tbk.	2.84	1.67	1.84
16.	Kalbe Farma Tbk.	1.98	2.49	3.41
17.	Lippo Karawaci Tbk.	2.49	1.48	1.74
18.	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	2.31	2.99	3.27
19.	Media Nusantara Citra Tbk.	2.01	1.58	1.85
20.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	2.01	1.71	4.2
21.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	1.58	2.21	3.24
22.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	1.88	1.39	1.71
23.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	1.65	1.59	1.28
24.	United Tractors Tbk.	1.91	2.06	1.95
25.	Unilever Indonesia Tbk.	0.67	0.92	0.64
	Rata-rata	2.09	1.88	2.06

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata *current ratio* tahun 2013 sebesar 2.09, tahun 2014 sebesar 1.88, dan tahun 2015 sebesar 2.06.

Tahun 2013 perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah adalah Astra Agro Lestari Tbk sebesar 0.45. Perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi adalah Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 6.15. Tahun 2014 perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah adalah Astra Agro Lestari Tbk sebesar 0.58. Perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 4.93. Tahun 2015 perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah adalah Unilever Indonesia Tbk sebesar 0.64. Perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi adalah Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk sebesar 4.2.



c. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio (Harahap, 2007:45). Sebagai contoh untuk perhitungan *debt to equity ratio* tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Debt to equity ratio PT. Astra Agro Lestari tahun 2013:

$$\begin{aligned} \text{Debt to equity ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{4.695.331}{10.267.859} \times 100\% \\ &= 0,46 \times 100\% \\ &= 46\% \end{aligned}$$

Dibawah ini akan disajikan data rekapitulasi perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan LQ45 yang *go public* tahun 2013 – 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Rekapitulasi Perkembangan *Debt to Equity Ratio*
Perusahaan LQ45 yang *go public*
Tahun 2013 – 2015**

No	EMITEN	2013	2014	2015
1.	Astra Agro Lestari Tbk.	0.46	0.57	0.33
2.	Adaro Energy Tbk.	1.11	0.97	1.23
3.	AKR Corporindo Tbk.	1.73	1.48	1.8
4.	Astra International Tbk.	1.02	0.96	1.03
5.	Alam Sutera Realty Tbk.	1.44	1.25	1.21
6.	Global Mediacom Tbk.	1.87	1.39	1.31
7.	Bumi Serpong Damai Tbk.	1.81	1.55	1.22
8.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0.58	0.91	0.51
9.	XL Asiata Tbk.	2.06	0.78	0.33
10.	Gudang Garam Tbk.	0.73	0.75	0.56

Lanjutan Tabel 4.4

No	EMITEN	2013	2014	2015
11.	Indofood.CBP Sukses Makmur Tbk.	0.6	0.66	0.49
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.05	1.08	0.74
13.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	0.16	0.17	0.17
14.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0.48	0.45	0.49
15.	Jasa Marga (Persero) Tbk.	0.15	0.61	0.35
16.	Kalbe Farma Tbk.	0.33	0.27	0.28
17.	Lippo Karawaci Tbk.	0.34	0.2	0.41
18.	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	0.21	0.51	0.23
19.	Media Nusantara Citra Tbk.	0.17	1.1	0.66
20.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	0.66	0.52	0.28
21.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	0.52	0.44	0.31
22.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.41	0.37	0.46
23.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0.39	0.29	0.31
24.	United Tractors Tbk.	0.61	0.56	0.56
25.	Unilever Indonesia Tbk.	1.99	1.6	1.94
	Rata-rata	0.84	0.78	0.69

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata *debt to equity ratio* tahun 2013 sebesar 0.84, tahun 2014 sebesar 0.78, dan tahun 2015 sebesar 0.69. Tahun 2013 perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah adalah Jasa Marga Tbk sebesar 0.15. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi adalah XL Asiata Tbk sebesar 2.06. Tahun 2014 perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah adalah Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. sebesar 0.17. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. sebesar 1.6. Tahun 2015 perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah adalah Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. sebesar 0.17. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. sebesar 1.94.



d. Return On Equity

Return on equity adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Sebagai contoh untuk perhitungan *return on equity* tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Return on equity PT. Astra Agro Lestari tahun 2013:

$$\begin{aligned} \text{Return on equity} &= \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{1.936.250}{10.267.859} \times 100\% \\ &= 0.1886 \times 100\% \\ &= 18.86\% \end{aligned}$$

Dibawah ini akan disajikan data rekapitulasi perkembangan *return on equity* perusahaan LQ45 yang *go public* tahun 2013 – 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Perkembangan Return On Equity
Perusahaan LQ45 yang go public
Tahun 2013 – 2015
(dalam %)

No	EMITEN	2013	2014	2015
1.	Astra Agro Lestari Tbk.	18.86	2.83	26.2
2.	Adaro Energy Tbk.	2.19	4.62	12.75
3.	AKR Corporindo Tbk.	18.28	12.41	17.96
4.	Astra International Tbk.	22.33	18.41	25.02
5.	Alam Sutera Realty Tbk.	1.25	14.03	11.55
6.	Global Mediacom Tbk.	1.61	6.25	13.02
7.	Bumi Serpong Damai Tbk.	1.58	4.12	9.88
8.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	25.41	15.96	32.79
9.	XL Asiata Tbk.	2.51	2.99	3.84

Lanjutan Tabel 4.5

No	EMITEN	2013	2014	2015
10.	Gudang Garam Tbk.	14.9	16.24	15.29
11.	Indofood.CBP Sukses Makmur Tbk.	17.24	16.77	19.09
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	12.92	11.67	14.27
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	22.71	20.79	24.53
14.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	22.81	22.28	43.1
15.	Jasa Marga (Persero) Tbk.	21.03	19.11	21.31
16.	Kalbe Farma Tbk.	23.58	21.69	24.04
17.	Lippo Karawaci Tbk.	19.02	17.59	17.88
18.	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	11.91	12.72	16.05
19.	Media Nusantara Citra Tbk.	31.15	21.05	8.69
20.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	0.35	25.25	27.11
21.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2.03	12.44	10.55
22.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	26.84	22.35	27.11
23.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	1.22	2.88	11.33
24.	United Tractors Tbk.	17.54	12.76	18.14
25.	Unilever Indonesia Tbk.	125.81	124.78	121.94
	Rata-rata	18.60	18.48	22.94

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata *return on equity* tahun 2013 sebesar 18.60%, tahun 2014 sebesar 18.48%, dan tahun 2015 sebesar 22.94%. Tahun 2013 perusahaan yang memiliki *return on equity* terendah adalah Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk sebesar 0.35%. Perusahaan yang memiliki *return on equity* tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk sebesar 125.81%. Tahun 2014 perusahaan yang memiliki *return on equity* terendah adalah Astra Agro Lestari Tbk sebesar 2.83%. Perusahaan yang memiliki *return on equity* tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk sebesar 124.78%. Tahun 2015 perusahaan yang memiliki *return on equity* terendah adalah XL Asiata Tbk sebesar 3.84%. Perusahaan yang memiliki *return on equity* tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk sebesar 121.94%.

e. Harga Saham

Tabel 4.6
Rekapitulasi Perkembangan Harga Saham
Perusahaan LQ45 yang go public
Tahun 2013 – 2015
(dalam Rupiah)

No	EMITEN	2013	2014	2015
1.	Astra Agro Lestari Tbk.	25,100	242,500	26,500
2.	Adaro Energy Tbk.	4,375	1,040	1,590
3.	AKR Corporindo Tbk.	6,800	4,120	4,150
4.	Astra International Tbk.	4,100	7,425	7,600
5.	Alam Sutera Realty Tbk.	5,300	4,525	5,250
6.	Global Mediacom Tbk.	4,750	3,750	4,500
7.	Bumi Serpong Damai Tbk.	3,375	3,780	3,650
8.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	8,500	8,400	8,250
9.	XL Asiata Tbk.	42,000	60,700	56,300
10.	Gudang Garam Tbk.	10,200	13,100	7,800
11.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	6,600	6,750	5,850
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	20,000	25,000	22,450
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	28,500	15,375	41,500
14.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	1,250	1,250	1,230
15.	Jasa Marga (Persero) Tbk.	4,250	1,830	1,060
16.	Kalbe Farma Tbk.	1,930	1,750	1,850
17.	Lippo Karawaci Tbk.	3,550	1,890	2,300
18.	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	4,475	2,580	4,500
19.	Media Nusantara Citra Tbk.	10,500	1,025	10,500
20.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	4,475	4,200	4,250
21.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	4,000	4,750	4,500
22.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	14,150	16,200	15,250
23.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	12,500	15,300	15,100
24.	United Tractors Tbk.	19,000	17,350	21,500
25.	Unilever Indonesia Tbk.	26,000	26,000	26,000
	Rata-rata	11,027	19,624	12,137

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata harga saham pada tahun 2013 sebesar Rp 11.027, tahun 2014 sebesar Rp 19.624, dan tahun 2015 sebesar Rp 12.137.

Tabel 4.7
Tabel Deskriptif Statistik
Perusahaan LQ45 yang go public
Tahun 2013 – 2015

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku bunga	75	6,48	7,54	7,1800	,49838
CR	75	,45	6,15	2,0107	,94274
DER	75	,15	4,20	1,2253	,88885
ROE	75	,35	125,81	20,0068	23,09248
Harga saham	75	1250	242500	14209,38	29381,211
Valid N (listwise)	75				

Sumber: data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa N yaitu 75 buah selama periode tahun 2013-2015. Dari tabel tersebut dapat diketahui pula rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum setiap variabel antara lain sebagai berikut:

1. Untuk variabel suku bunga menunjukkan nilai minimum sebesar 6,48 dan nilai maksimum sebesar 7,54, dan rata-rata suku bunga sebesar 7,18 dengan nilai standar deviasi 0,49838.
2. Untuk variabel *current ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar ,45 dan nilai maksimum sebesar 6,15, dan rata-rata *current-ratio* sebesar 2,0107 dengan nilai standar deviasi ,94274.
3. Untuk variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 4,20, dan rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 1,2253 dengan nilai standar deviasi 0,88885.



4. Untuk variabel *return on equity* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,35 dan nilai maksimum sebesar 125,81, dan rata-rata *return on equity* sebesar 20,0068 dengan nilai standar deviasi 23,09248.

5. Untuk variabel harga saham menunjukkan nilai minimum sebesar 1.250 dan nilai maksimum sebesar 242.500 dan rata-rata harga saham sebesar 14.209,38 dengan nilai standar deviasi 29381,211.

D. Analisis Data

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pengujian dan analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh nilai pengukuran yang tidak bias dari persamaan regresi linier berganda.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari asumsi klasik normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006).

Model normalitas yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Berikut disajikan hasil uji normalitas dengan Uji *One kolmogorov-smirnov test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Tabel Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	28418,20117013
Most Extreme Differences	Absolute	,247
	Positive	,237
	Negative	-,247
Test Statistic		,247
Asymp. Sig. (2-tailed)		,123 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah 2017

Dari tabel statistik tersebut, didapatkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai sig (p) untuk semua variabel = $0,123 > 0,05$. Data tersebut disebut normal karena nilai sig (p) $0,123 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal sehingga penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi linier, dapat dilihat melalui nilai toleransi dan *VIF (Variance Inflation Factor)* pada tabel 4.9:

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Nilai *Tolerance* dan Nilai *VIF*

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai <i>VIF</i>
Suku bunga (X_1)	,550	1,817
CR	,952	1,051
DER	,548	1,826
ROE	,954	1,048

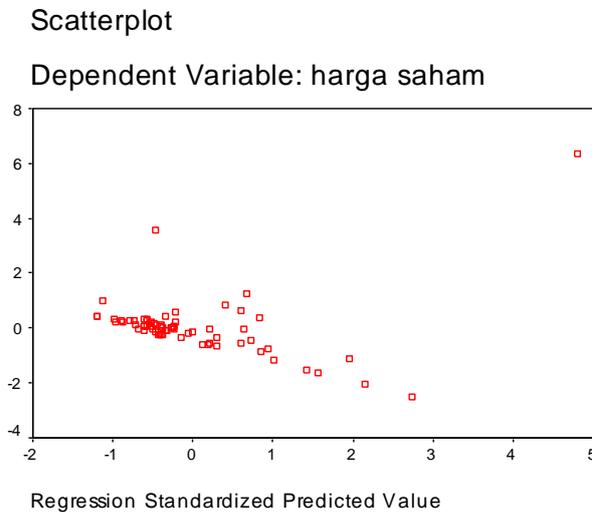
Sumber: data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil dari perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil dari perhitungan nilai *VIF* juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada suatu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar *scatterplot* berikut ini:

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.3 di atas, diketahui bahwa sebaran data disekitar angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk satu pola tertentu atau garis tertentu.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Pengujian Hipotesis

Karena satuan tidak sama, maka menggunakan beta (β)

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Berganda
Harga Saham sebagai Variabel Terikat

Variabel	Koefisien beta	t _{hitung}	Signifikansi t
X ₁	0,015	,096	,924
X ₂	0,235	1,979	,022
X ₃	-0,083	,532	,597
X ₄	0,059	1,860	,049
Konstanta	27468,223		
Adjusted R-Square:	0,011		
F tabel	: 2,48		
F hitung	: 11,206		

Sumber: Hasil Penghitungan Program SPSS

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama, diduga ada pengaruh suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai hipotesis statistik.

$H_1 = b_1 \neq 0$, menunjukkan bahwa variabel bebas suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia (X_1).

$H_0 = b_1 = 0$, menunjukkan bahwa variabel suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia (X_1).

Pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya beta suku bunga sebesar 0,015 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan suku bunga akan menaikkan harga saham. Besarnya t hitung suku bunga, seperti yang tampak pada tabel 4.10 adalah sebesar $0,096 < t$ tabel pada tingkat signifikan ($\alpha: 0,05$) sebesar 1,664 yang berarti variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua, diduga ada pengaruh *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai hipotesis statistik.

$H_1 = b_2 \neq 0$, menunjukkan bahwa variabel bebas *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia (X_2).

$H_0 = b_2 = 0$, menunjukkan bahwa variabel bebas *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia (X_2).

Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya beta *current ratio* sebesar 0,235 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *current ratio* akan menaikkan harga saham. Besarnya t hitung *current ratio*, seperti yang tampak pada tabel 4.10 adalah sebesar 1,979 > t tabel pada tingkat signifikan (α : 0,05) sebesar 1,664 yang berarti variabel *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga, diduga ada pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai hipotesis statistik.

$H_1 = b_3 = 0$, menunjukkan bahwa variabel bebas *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia (X_3).

$H_0 = b_3 \neq 0$, menunjukkan bahwa variabel bebas *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia (X_3).

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya beta *debt to equity ratio* sebesar -0,083 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *debt to equity ratio* akan menurunkan harga saham. Besarnya t hitung *leverage ratio*, seperti yang tampak pada tabel 4.10 adalah sebesar -0,532 < t tabel pada tingkat signifikan (α : 0,05) sebesar 1,664 yang berarti variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.

Nilai t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4) Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat, diduga ada pengaruh *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai hipotesis statistik.

$H_1 = b_4 \neq 0$, menunjukkan bahwa variabel bebas *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia (X_4).

$H_0 = b_4 = 0$, menunjukkan bahwa variabel bebas *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia (X_4).

Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya beta *return on equity* sebesar 0,059 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *return on equity* akan menaikkan harga saham. Besarnya t hitung *return on equity*, seperti yang tampak pada tabel 4.10 adalah sebesar $1,860 > t$ tabel pada tingkat signifikan ($\alpha: 0,05$) sebesar 1,664 yang berarti variabel *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

$H_1 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, menunjukkan bahwa variabel bebas suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 \neq 0$, menunjukkan bahwa variabel bebas suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak yang artinya secara simultan variabel bebas suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia (Y).

Dari perhitungan SPSS seperti yang tampak pada tabel 4.10 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 11,206, dari tabel pada taraf nyata atau derajat bebas ($\alpha: 0,05$) diperoleh F_{tabel} sebesar 2,48 karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Jadi disimpulkan bahwa suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian dari hasil perhitungan diperoleh nilai adjusted R-squared sebesar 0,011. Berarti 0,011 perubahan harga saham (Y) dipengaruhi oleh suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*. Jadi, harga saham perusahaan LQ45 dipengaruhi oleh variabel di luar model analisis.

Dari hasil analisis di atas maka hipotesis yang telah dirumuskan bahwa diduga suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang *go public* telah terjawab.

E. Pembahasan

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear berganda didapatkan adanya hubungan positif dari suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Secara jelasnya akan diuraikan dalam suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = 27468,223 + 0,015 X_1 + 0,235 X_2 - 0,083 X_3 + 0,059 X_4$$

1. Pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya beta suku bunga sebesar 0,015 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan suku bunga akan menaikkan harga saham. Besarnya *t* hitung suku bunga, seperti yang tampak pada tabel 4.10 adalah sebesar $0,096 < t$ tabel pada tingkat signifikan (α : 0,05) sebesar 1,664 yang berarti variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *t* hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel suku bunga menunjukkan nilai minimum sebesar 6,48 dan nilai maksimum sebesar 7,54, dan rata-rata suku bunga sebesar 7,18 dengan nilai standar deviasi 0,49838. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Bayu Setiawan Nugroho (2013), Elisa Marisa (2012) dengan

melihat adanya pengaruh dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, tingkat suku bunga SBI yang mengakibatkan menurunnya nilai saham LQ45. Naik turunnya harga saham yang dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar, inflasi, dan suku bunga SBI dapat mempengaruhi pengembalian dan tingkat keuntungan, nilai tukar dan inflasi yang wajar akan mendorong pergerakan iklim investasi yang secara langsung mampu mengangkat perekonomian negara secara makro, karena para investor baik dari dalam maupun luar negeri tertarik untuk menanamkan modalnya di dalam negeri yang tentu memberikan keuntungan bagi para investor itu sendiri dan juga negara.

2. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya beta *current ratio* sebesar 0,235 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *current ratio* akan menaikkan harga saham. Besarnya t hitung *current ratio*, seperti yang tampak pada tabel 4.10 adalah sebesar $1,979 > t$ tabel pada tingkat signifikan ($\alpha: 0,05$) sebesar 1,664 yang berarti variabel *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel *current ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,45 dan nilai maksimum sebesar 6,15, dan rata-rata *current ratio* sebesar 2,0107 dengan nilai standar deviasi 0,94274.

3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya beta *debt to equity ratio* sebesar -0,083 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap,





maka kenaikan *debt to equity ratio* akan menurunkan harga saham. Besarnya t hitung *leverage ratio*, seperti yang tampak pada tabel 4.10 adalah sebesar $0,532 < t$ tabel pada tingkat signifikan ($\alpha: 0,05$) sebesar 1,664 yang berarti variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 4,20, dan rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 1,2253 dengan nilai standar deviasi 0,88885. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ayu Dek Ira Roshita Dewi (2016) menunjukkan bahwa variabel suku bunga SBI, inflasi, dan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan.

4. Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya beta *return on equity* sebesar 0,059 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *return on equity* akan menaikkan harga saham. Besarnya t hitung *return on equity*, seperti yang tampak pada tabel 4.10 adalah sebesar $1,860 > t$ tabel pada tingkat signifikan ($\alpha: 0,05$) sebesar 1,664 yang berarti variabel *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel *return on equity* menunjukkan nilai minimum sebesar ,35 dan nilai maksimum sebesar 125,81, dan rata-rata *return on equity* sebesar 20,0068 dengan nilai standar deviasi 23,09248. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Rescyana Putri Hutami (2012) *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Besarnya beta suku bunga sebesar 0,015 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan suku bunga akan menaikkan harga saham. Besarnya t hitung suku bunga, seperti yang tampak pada tabel 4.10 adalah sebesar $0,096 < t$ tabel pada tingkat signifikan ($\alpha : 0,05$) sebesar 1,664 yang berarti variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Besarnya beta *current ratio* sebesar 0,235 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *current ratio* akan menaikkan harga saham. Besarnya t hitung *current ratio*, seperti yang tampak pada tabel 4.10 adalah sebesar $1,979 > t$ tabel pada tingkat signifikan ($\alpha : 0,05$) sebesar 1,664 yang berarti variabel *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Besarnya beta *debt to equity ratio* sebesar -0,083 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *debt to equity ratio* akan menurunkan harga saham. Besarnya t hitung *leverage ratio*, seperti yang tampak pada tabel 4.10 adalah sebesar $-0,532 < t$ tabel pada tingkat signifikan ($\alpha : 0,05$) sebesar 1,664 yang berarti variabel *debt to equity ratio*



tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. Besarnya beta *return on equity* sebesar 0,059 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *return on equity* akan menaikkan harga saham. Besarnya t hitung *return on equity*, seperti yang tampak pada tabel 4.10 adalah sebesar 1,860 $> t$ tabel pada tingkat signifikan ($\alpha : 0,05$) sebesar 1,664 yang berarti variabel *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. Nilai adjusted R-squared sebesar 0,011. Berarti 0,011 perubahan harga saham (Y) dipengaruhi oleh suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*. Jadi, harga saham perusahaan LQ45 dipengaruhi oleh variabel di luar model analisis. Nilai F hitung sebesar 11,206, dari tabel pada taraf nyata atau derajat bebas ($\alpha = 0,05$) diperoleh F tabel sebesar 2,48 karena F hitung $> F$ tabel. Jadi disimpulkan bahwa suku bunga, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor:

Dalam melakukan keputusan investasinya, para investor sebaiknya



memperhatikan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat guna memperoleh keuntungan. Investor hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti faktor ekonomi dan politik, kondisi pasar, karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham.

2. Bagi peneliti yang akan datang:

Untuk penelitian selanjutnya yang meneliti dengan judul yang sama diharapkan peneliti dapat menguji dengan menambah jumlah populasi atau menggunakan variabel lain di luar model ini yang lebih berpengaruh terhadap harga saham, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya menjadikan lebih tepat dan akurat, sehingga dapat diketahui dengan pasti variabel apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham termasuk juga dengan menambah periode penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Agnes, Sawir. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Anoraga, Pandji dan Piji Pakarta. 2009. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFÉ.

Bodie, et al, 2003. *Essential of Investments*, International Edition, New York: McGraw-Hill.

Boediono. 2002. *Ekonomi Moneter*, edisi 3. Yogyakarta: BPFÉ.

Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, 2001. *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.

_____. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irfham, *et.all*. 2009. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Penerbit Salemba Empat

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____. 2009. *Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hasan, M. Iqbal, 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia.

Husnan, Suad. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lubis, Ade Fatwa. 2008. *Pasar Modal*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Muana, Nanga, 2001. *Makro Ekonomi, Masalah dan Kebijakan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: erlangga.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukirno, Sadono, 2002, *Pengantar Teori makroekonomi*, edisi kedua, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Sunariyah, 2003, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi ketiga, Yogyakarta: AMP YKPN.

_____. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Sundjaja dan Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Prehalindo.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Kanisius.

Tangkilisan dan Nogi Hessel. 2003, *Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan*. Yogyakarta: Balairuna dan Co.



Jurnal

Annio Indah Lestari N, Muslich Lutfi, dan Syahyunan. (2007). Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*.

Ayu Dek Ira Rosita Dewi. 2016. Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI Periode 2011-2014.

Elisa Marisa, 2012. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas Perusahaan Terhadap Harga saham (Studi pada Perusahaan LQ45).

Hutami, Rescyana Putri. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1

Sihaloho, Lira. 2013. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Book Value (BV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2011

Umi Mardiyati. 2013. Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Widaningsih. 2013. Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011). *Jurnal Manajemen*.

Yulia Efni. 2012. Pengaruh Suku Bunga Deposito, Sbi, Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di BEI.

Internet

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). <http://www.idx.co.id> diakses tanggal 12 Juli 2017

Tingkat suku bunga SBI. <http://www.bi.go.id> diakses tanggal 13 Juli 2017

